

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* DIDUKUNG MEDIA BENDA
NYATA TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT
BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS V MI RAUDLATUT
THOLABAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017**



Oleh:

SITI MUALIMATUL MUDAWAMAH

13.1.01.10.0352

Dibimbing oleh :

1. Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd.

2. ERWIN PUTERA PERMANA, M.Pd.

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**




**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018****Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : SITI MUALIMATUL MUDAWAMAH
NPM : 13.1.01.10.0352
Telepon/HP : 085804706672
Alamat Surel (Email) : immamalima@gmail.com
Judul Artikel : PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* DIDUKUNG
MEDIA BENDA NYATA TERHADAP
KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT
BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS V MI.
RAUDLATUT THOLABAH KABUPATEN KEDIRI
TAHUN AJARAN 2016/2017
Fakultas – Program Studi : FKIP-PGSD
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 56 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 05 Februari 2018
Pembimbing I  Dr. Zainal Afandi, M.Pd. NIDN. 0005076902	Pembimbing II  Erwin Putera Permana, M.Pd. NIDN. 0706128701	Penulis,  Siti Mualimatul Mudawamah 13.1.01.10.0352



PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* DIDUKUNG MEDIA BENDA NYATA TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS V MI RAUDLATUT THOLABAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

SITI MUALIMATUL MUDAWAMAH

13.1.01.10.0352

FKIP-PGSD

imamualima@gmail.com

Drs Dr. Zainal Afandi, M.Pd dan Erwin Putera Permana, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan dan wawancara pada pelajaran matematika yang masih monoton. Guru masih menggunakan metode ceramah dan hafalan, media pembelajaran yang digunakan hanya yang ada pada buku siswa, hal ini membuat siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga membuat siswa mudah merasa bosan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan media benda nyata.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh model *direct intruction* terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017. (2) Untuk mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* didukung Media Benda Nyata terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017. (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *direct intruction* dengan model *Mind Mapping* didukung Media Benda Nyata terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental design* serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Raudhatut Tholabah sejumlah 51 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes dan instrumennya berupa soal pilihan ganda. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5% serta menggunakan program SPSS.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengaruh model *direct intruction* dengan model pembelajaran *Mind mapping* didukung media benda nyata terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V MI Raudhotut Tholabah Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017, hal ini terlihat dari uji-t *independent* dimana $t_{hitung} -3,492 > t_{tabel} 2.009$ dan nilai signifikansi 0.001 lebih kecil daripada 0.05. Nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas kontrol sebesar 77,31 dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,00.

Kata kunci : model *mind mapping*, media benda nyata, sifat-sifat bangun datar.



I. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan. Makna pendidikan ini telah menjadi kesepakatan dari setiap elemen masyarakat. Sebuah Negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas dan begiu juga sebaliknya. Pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencetak manusia yang berilmu, bermoral, dan memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan harus berkualitas artinya dalam pembelajaran siswa harus mengalami proses pembelajaran secara efektif yang bermakna serta menunjukkan adanya tingkat penguasaan terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan saran dan tujuan pendidikan. Namun untuk memperoleh pendidikan berkualitas yang mampu meningkatkan hasil belajar sulit ditemukan (Permana, 2015)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara terencana agar berjalan dengan baik. Perencanaan tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang baik sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya baik secara lahiriah maupun batiniah.

Dari berbagai devinisi di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan meru-

upakan hal yang penting yang dilakukan untuk membentuk manusia yang dapat membangun bangsanya menjadi lebih baik. Pendidikan harus berkualitas dengan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan saran dan tujuan akan membentuk sumber daya manusia yang baik, karena suatu bangsa yang baik merupakan bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang baik.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terangkum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (2003: 6) bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan nasional pendidikan di Indonesia ditempuhlah melalui 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dijalankan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Fauziddin (2011:

116) “proses pembelajaran yang ideal adalah proses pembelajaran yang dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai aspek baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor”. Proses pembelajaran harus memperhatikan ketiga aspek tersebut agar output pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, sehingga output yang dihasilkan mampu mengantisipasi perubahan dan kemajuan masyarakat.

Proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dengan cara membuat rancangan pembelajaran. Sebelum membuat rancangan pembelajaran, guru hendaknya menguasai strategi pembelajaran, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Kemp dalam Sanjaya (2007: 126) bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Penggunaan strategi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan dapat membantu menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain strategi pembelajaran sebaiknya guru juga memperhatikan beberapa hal seperti model dan media pembelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, sehingga siswa tidak hanya sekedar memahami teori, akan tetapi siswa dapat memahami dan menguasai materi yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Pada jenjang sekolah dasar ada beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai siswa salah satunya mata pelajaran matematika. Menurut Susanto (2013: 185) ”matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol. Maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu”.

Mempelajari matematika sangat bermanfaat karena mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh depdiknas dalam Susanto (2013: 190) sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan meng-

- aplikasikan konsep atau logaritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan pernyataan matematika.
 3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
 4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
 5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tujuan yang tercantum di atas dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran matematika bukan hanya memahami konsep materi saja, tetapi bagaimana siswa mampu memecahkan setiap masalah dengan mengkomunikasikannya. Siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapatnya ke dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas V MI Raudlatut

Tholabah, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, hasil belajar siswa masih belum memuaskan. siswa yang mendapatkan nilai dibawah kkm lebih banyak yaitu sebanyak 30 siswa dari 51 siswa. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Hal ini diduga karena proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik minat siswa. Siswa cenderung gaduh dan mudah merasa bosan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang sedang dipelajarinya, sehingga menyebabkan hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Setelah diamati lebih lanjut, salah satu penyebab siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas ialah cara mengajar guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu penggunaan metode yang ditekankan pada metode ceramah saja, sehingga peserta didik hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru tanpa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran ataupun diajak untuk memecahkan masalah berkaitan dengan proses pembelajaran. Di samping itu media yang digunakan hanya papan tulis untuk memberi penjelasan. Dalam menerima materi siswa hanya terpaku pada buku siswa,

jadi siswa kurang aktif dan cenderung hanya menghafal materi.

Peran guru sangat penting dalam mengatasi masalah di atas. Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai dengan baik. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan tergantung dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kesesuaian dengan materi pembelajaran, peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber belajar yang ada. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran *mind mapping*.

Menurut Huda (2013: 37) "*Mind Map* bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep". Sedangkan *mind mapping* menurut Shoimin (2014: 105) "adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan". Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan kerja seluruh otak

untuk mengembangkan gagasan-gagasan secara kreatif melalui rangkaian peta-peta. Model ini bertujuan untuk membantu penulisan tugas-tugas yang berkaitan dengan penugasan konsep yang diberikan guru. Keunggulan dari model *mind mapping* yaitu dapat membantu siswa mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah dipelajari atau apa yang tengah dipelajari.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, dalam proses pembelajaran dapat didukung dengan media pembelajaran. Menurut Rossi Gagne' dan Briggs dalam Arsyad (2007: 4) :

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran bermanfaat untuk membantu menarik minat siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam mengkonkretkan pengetahuannya. Ada

beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya media gambar, media audio, media audio-visual, media benda nyata, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini disarankan untuk menggunakan media benda nyata. Guru dapat memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar untuk membantu mengkonkretkan materi yang ingin disampaikan. Dengan mengamati benda-benda yang ada di sekitar siswa secara langsung, siswa akan memperoleh pengetahuan tentang obyek yang diamati dengan spesifik. Dengan demikian siswa dapat memperoleh pengetahuannya sendiri secara langsung yang diperoleh dari pengalamannya sendiri.

Dari latar belakang di atas peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Mind Mapping* Didukung Media Benda Nyata Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar Siswa Kelas V MI Raudlatut Tholabah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dimana penelitian eksperimental menurut Sugiyono (2015: 107) “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain

dalam kondisi yang terkendalikan”. Sementara itu desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Sugiono (2015: 116) mengemukakan “pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

X : Perlakuan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) “disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik”. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Untuk menguji hipotesis menggunakan program SPSS 21 yang secara manual dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji t-test (*paired sample t-test*)
2. Hipotesis 3 diuji menggunakan uji t-test (*independent sample t-test*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh untuk nilai hasil analisis pada kelompok eksperimen akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Penggunaan model *direct instruction* terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V di MI Raudhotut Tholabah Kabupaten Kediri.

Dari hasil penelitian ini, kemampuan siswa kelas V MI Raudhotut Tholabah yang diajarkan menggunakan model *direct instruction* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* adalah 54,23 dan setelah dilakukan *posttest* meningkat menjadi 77,31.

Dilihat dari hasil uji *paired samples test* diperoleh $t_{hitung} -11,402 > t_{tabel} 2,060$ taraf signifikan 5%. *Sig. (2-tailed)* yang didapatkan pada tabel $0,000 < 0,05$. Maka dapat di-

simpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima atau benar.

2. Penggunaan model *mind mapping* didukung media benda nyata terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V di MI Raudhotut Tholabah Kabupaten Kediri.

Dari hasil penelitian ini, kemampuan siswa kelas V MI Raudhotut Tholabah yang diajarkan menggunakan model *mind mapping* didukung media benda nyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata untuk *pretest* adalah 55,20 dan setelah dilakukan *posttest* meningkat menjadi 82,00.

Dilihat dari hasil uji *paired samples test* diperoleh $t_{hitung} -13,706 > t_{tabel} 2,064$ taraf signifikan 5% dan diperoleh *Sig. (2-tailed)* pada tabel $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima atau benar.

3. Perbedaan pengaruh penggunaan model *direct instruction* dengan model *mind mapping* didukung media benda nyata terhadap kemampuan mengiden-

tifikasi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V di MI Raudhotut Tholabah Kabupaten Kediri.

Dilihat dari hasil uji *independent samples test* dapat diketahui bahwa hasil $t_{hitung} -3,492 > t_{tabel} 2,009$ taraf signifikan 5% dengan $df 49$ dan *Sig. (2-tailed)* pada tabel $0.001 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima atau benar.

Dengan demikian hasil penelitian tersebut terbukti bahwa ada perbedaan pengaruh model *mind mapping* didukung media benda nyata dengan model *direct intruction* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Hal ini terlihat dari rata-rata siswa yang dikenai model *direct intruction* sebesar 77.31, sedangkan siswa yang dikenai model *mind mapping* didukung media benda nyata sebesar 82.

Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis sebagaimana dikemukakan pada bab IV, diperoleh temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh penggunaan model *direct intruction* terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat

bangun datar siswa kelas V MI Raudhatut Tholabah Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017.

2. Ada pengaruh penggunaan model *mind mapping* didukung media benda nyata terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar siswa kelas V MI Raudhatut Tholabah Kediri tahun ajaran 2016/2017.
3. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan model *direct intruction* dengan model *Mind Mapping* didukung media benda nyata terhadap kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016/2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fauzzidin, Moh. 2011. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permana, Erwin Putera. 2015. *Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Vol 1 No 1. Tersedia:



<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/152>
(diunduh 04 Februari 2018).

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: kencana Prenada Group.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Dewan Pendidikandan Komite Sekolah. 2003. Biro Mental Spiritual Pemerintahan Provinsi Jawa Timur.